

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pencapaian status identitas yang dicapai oleh siswa kelas XI SMA Kartika Siliwangi II Bandung Tahun Ajaran 2009/2010 berada pada *identity achievement*, *identity foreclosure*, *identity diffusion*, dan *identity moratorium*. Jika dilihat dari persentase pencapaian status identitas agama siswa, mayoritas berada pada *identity foreclosure*, dibandingkan dengan *identity achievement*. Sedangkan untuk *identity diffusion*, dan *identity moratorium* hanya sedikit sekali dari siswa yang berada pada identitas ini.
2. Dilihat dari persentase perbandingan jumlah antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan, *identity diffusion*, *identity foreclosure*, dan *identity achievement* didominasi oleh siswa perempuan sedangkan *identity moratorium* didominasi oleh laki-laki. Nilai persentase ini mengindikasikan bahwa siswa perempuan cenderung telah memiliki komitmen terhadap keyakinan agamanya dibandingkan siswa laki-laki, meskipun sebagian besar tidak dibarengi dengan eksplorasi yang kuat.
3. Program Bimbingan dan Konseling yang disusun memuat komponen-komponen seperti dasar pemikiran, landasan empirik, landasan rasional, visi

dan misi program, tujuan program, komponen program, sasaran, rencana operasional, pengembangan tema, personel, kelengkapan sarana dan evaluasi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diberikan rekomendasi kepada pihak sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Secara umum siswa kelas XI SMA Kartika Siliwangi II Bandung tahun ajaran 2009/2010 berada pada *identity foreclosure*, ini mengindikasikan siswa telah memiliki komitmen yang cukup kuat terhadap ajaran agamanya. Kendatipun demikian, sekolah diharapkan dapat memfasilitasi dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan siswa dalam dimensi agama, sehingga siswa mampu mencapai *identity achievement*. Misalnya, karena mayoritas siswa beragama Islam maka diadakan kegiatan shalat dzuhur dan ashar berjamaah, mengadakan kegiatan rutin keagamaan, serta memberikan fasilitas bagi kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh OSIS.

2. Bagi guru BK

Berdasarkan kondisi status identitas agama yang telah dijelaskan pada pembahasan, penting sekali bagi pihak guru BK untuk memberikan layanan bimbingan yang bersifat responsif dan pengembangan kepada siswa, sehingga siswa mendapatkan bimbingan sesuai dengan kebutuhannya. Program Bimbingan dan konseling yang telah disusun ini dapat dilaksanakan secara terpadu dengan program sekolah yang ada dengan mengoptimalkan dukungan

sistem sekolah lainnya (personel sekolah), terutama dengan guru bidang studi dan orang tua siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Program yang telah dirumuskan oleh peneliti masih bersifat hipotesis, dan akan menjadi lebih bermanfaat apabila peneliti selanjutnya mengkaji mengaplikasikan program Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan status identitas agama yang telah disusun.
- b. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dalam ruang lingkup yang lebih luas, misalnya peneliti membandingkan gambaran umum status identitas agama siswa SMA pada setiap jenjang kelas, jenis kelamin, sehingga gambaran yang dihasilkan cenderung dinamis dan menyeluruh.
- c. Peneliti selanjutnya hendaknya mengungkap lebih jauh mengenai aspek-aspek identitas agama siswa, sehingga dapat diketahui gambaran status agama siswa yang menyeluruh.